

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PEMBERDAYAAN PERAN IBU-IBU PKK DI DESA MURTAJIH KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

Agus Aan Adriansyah^{1*}, Nurul Jannatul Firdausi², Nikmatus Sa'adah³, Ika Fahraeni Arifah⁴, Halimatus Sanila⁵, Renjani Sulistianah⁶, Megaratri Puspitasari⁷

^{1, 2, 4, 5, 6, 7} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

³ Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Kediri, Indonesia

*Correspondent Autor: aan.naufal87@unusa.ac.id

KEYWORDS

empowerment;
processed waste;
socialization;
waste banks;
waste management

ABSTRACT Until now Murtajih village does not yet have a communal landfill. Waste disposal is carried out in open land by being piled or burned because the community is not accustomed to sorting garbage. Therefore, socialization about waste management is needed to reduce the amount of waste, increase creativity and public welfare. The expected outcome is to increase community understanding and creative ideas emerge in creating economically valuable waste products. Service starts by surveying the target group, preparing infrastructure and infrastructure, action and evaluation. The action reviews the community's initial knowledge, dissemination of waste management through PowerPoint media, videos and simulations of waste bank management, and understanding of community knowledge after the intervention. Final evaluation by comparing the value of pretest and posttest using the Wilcoxon-test. The socialization was carried out with counselling on the target to increase public understanding and concern in waste management. Socialization was given through exposure material, video management and waste management practices targeting PKK mothers. Early identification shows that community knowledge is still not good, whereas after socialization it has become better. The community has the initiative to make a garbage bank administrator. This activity indicates the importance of socialization in increasing public knowledge and awareness of waste management.

KATA KUNCI

bank sampah;
limbah olahan;
pemberdayaan;
pengelolaan sampah;
sosialisasi;

ABSTRAK Hingga saat ini Desa Murtajih belum memiliki TPA komunal. Pembuangan sampah dilakukan di lahan terbuka dengan cara ditumpuk atau dibakar karena masyarakat belum terbiasa memilah sampah. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pengelolaan sampah diperlukan untuk mengurangi jumlah sampah, meningkatkan kreativitas dan kesejahteraan masyarakat. Luaran yang diharapkan adalah peningkatan pemahaman masyarakat dan munculnya ide-ide kreatif dalam menciptakan produk sampah yang bernilai ekonomis. Pelayanan dimulai dengan survei kelompok sasaran, penyiapan sarana dan prasarana, penindakan dan evaluasi. Aksi tersebut mengulas pengetahuan awal masyarakat, sosialisasi pengelolaan sampah melalui media PowerPoint, video dan simulasi pengelolaan bank sampah, serta pemahaman pengetahuan masyarakat pasca intervensi. Evaluasi akhir dengan membandingkan nilai pretest dan posttest menggunakan uji Wilcoxon. Sosialisasi dilakukan dengan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sosialisasi diberikan melalui materi paparan, video pengelolaan dan praktik pengelolaan sampah dengan sasaran ibu-ibu PKK. Identifikasi awal menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih kurang baik, padahal setelah sosialisasi menjadi lebih baik. Masyarakat mempunyai inisiatif untuk menjadikan pengurus bank sampah. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

PENDAHULUAN

Semua berkembang sangat cepat pada era modern. Setiap hari, kebutuhan manusia semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Bertambahnya kegiatan untuk memenuhi kebutuhan, akan membuat bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan. Pengelolaan sampah merupakan salah satu kebutuhan pelayanan yang sangat penting dan perlu untuk disediakan pemerintah. Jumlah penduduk yang relatif besar dengan kepadatan tinggi akan menghasilkan timbunan sampah yang besar dan harus ditanggulangi dengan baik demi menjaga kebersihan maupun pelestarian lingkungan hidup. Manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, disamping menghasilkan suatu produk, juga akan menghasilkan bahan buangan atau sampah yang tidak digunakan lagi. Sampah tersebut akan semakin bertambah banyak dan dapat menimbulkan berbagai masalah (Sulistiyorini, 2006).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk cukup padat. Besarnya penduduk dan keragaman aktivitas mengakibatkan munculnya persoalan seperti masalah sampah. Diperkirakan hanya sekitar 60% sampah-sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (Damanhuri & Padmi, 2011). Permasalahan lainnya yaitu dalam hal pengelolaan sampah RT umumnya dilakukan dengan cara dibakar (50,1%) dan hanya 24.9% yang diangkut petugas. Cara lain penanganan sampah yaitu dengan ditimbun dalam tanah, dibuat kompos, dibuang ke kali/parit/laut dan dibuang sembarangan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pada tahun 2016, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa ada sekitar 65 ton sampah per harinya yang diproduksi masyarakat. Jumlah ini naik satu ton dibandingkan produksi tahun 2015 sekitar 64 ton per hari (Departemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2016). Kondisi ini tentunya perlu perhatian lebih dari pemerintah maupun masyarakat.

Sampah merupakan limbah buangan dari kehidupan, kegiatan maupun usaha manusia dipermukaan bumi. Oleh karena itu, masalah sampah sangat erat kaitannya dengan jumlah manusia yang tinggal disuatu tempat, bentuk kehidupan bermasyarakat, kegiatan dan usaha manusia tersebut. Tumpukan sampah yang tidak terkendali dapat memberikan kekhawatiran bagi masyarakat karena berpotensi memberikan dampak buruk dan menciptakan masalah lingkungan seperti terlihat kotor, kumuh dan jorok yang menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Sampah dapat berpotensi sebagai sumber penyebaran penyakit. Sampah yang membusuk dapat menimbulkan bau tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Air yang dikeluarkan dari sampah juga dapat menyebabkan pencemaran sumur, sungai maupun air tanah. Sampah yang terbuang tidak pada tempatnya dapat menyumbat saluran drainase atau serapan air hujan sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir. Pengumpulan sampah dalam jumlah besar memerlukan tempat yang luas, tertutup, dan jauh dari pemukiman (Rozak, 2014).

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlu adanya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul –

angkut – buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah (3R). Namun kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat memilah sampah. Salah satu solusi mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengelolaan sampah dengan pengembangan Bank Sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah dan nantinya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2012).

Desa Murtajih merupakan salah satu desa di Kecamatan Pademawu, Pamekasan. Desa Murtajih terdiri atas 8 dusun Dusun Murtajih, Soloh Timur, Soloh Dajah, Soloh Laok, Nanggirik, Oberan, Telaga Sari dan Pao Gading. Luas wilayah desa ini adalah 323,183 Ha dengan bentang wilayah seluruhnya adalah daratan. Ketinggian daratan dari permukaan laut adalah 15 meter.



Gambar 1. Peta Desa Murtajih

Durasi musim penghujan rata-rata 5 bulan dengan curah hujan 36 mm dan suhu udara sekitar 28-32°C. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Desa Murtajih sebanyak 1.822 KK dengan jumlah total 5.945 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.890 dan sebanyak 3.055 penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk di Desa Murtajih bermata pencaharian sebagai petani (484 orang), namun terdapat penduduk yang belum bekerja cukup tinggi sebanyak 649 orang (12%).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait “Sosialisasi Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan” menyasar seluruh warga masyarakat, perangkat desa, dan pihak lain yang terkait seperti kader di Desa Murtajih. Pemilihan lokasi pengabdian masyarakat di Desa Murtajih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan ini karena adanya masalah kesehatan yang dapat dilihat dari kejadian penyakit. Penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat di Desa Murtajih, yaitu Infeksi Pernapasan Akut Bagian Atas, Demam

berdarah, Penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Salah satu penyebab penyakit adalah faktor lingkungan, seperti pengelolaan sampah. Desa Murtajih hingga saat ini tidak memiliki TPA komunal sehingga pembuangan sampah dilakukan pada lahan terbuka, baik ditumpuk maupun dibakar. Masyarakat juga belum terbiasa dalam pemilahan sampah. Sampah dapat berasal dari rumah tangga, kegiatan pertanian dan penternakan serta pasar.



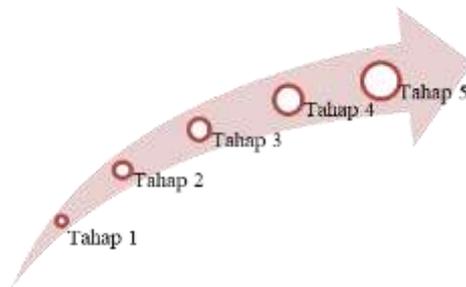
Gambar 2. Kondisi Sampah yang Dibuang Sembarangan

Penanganan masalah sampah yang belum optimal tentu bertentangan dengan salah satu Rencana Strategis Kecamatan Pademawu Tahun 2019-2024 yang dalam misinya dapat menciptakan lingkungan yang bersih. Saat ini pemanfaatan kembali (*Reuse*) sampah botol plastik mulai dilakukan sebagai media untuk menanam oleh desa, namun masyarakat belum berpartisipasi dalam kegiatan ini. Melihat kondisi tersebut, maka dari itu perlu adanya Sosialisasi Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang diperuntukkan bagi masyarakat yang dapat dimulai dari tingkat desa dengan harapan dapat mengurangi jumlah sampah, meningkatkan kreatifitas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Subyek dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK dari 8 dusun yang ada di Desa Murtajih beserta tambahan beberapa kader dan perangkat desa yang turut serta mengikuti kegiatan. Subyek dalam pengabdian masyarakat ini sebanyak 34

peserta. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:



Gambar 3. Tahapan dalam Pelaksanaan Pengabdian

1. Tahap 1 Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan perangkat Desa Murtajih untuk mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari tahapan ini adalah menjelaskan, menginformasikan dan menyamakan persepsi terkait kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dan waktu pelaksanaan yang sesuai dengan pihak desa. Hal ini dikarenakan kegiatan akan menggunakan fasilitas ruang balai desa.

2. Tahap 2 Survei Kelompok Sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi tentang lokasi, kondisi lingkungan, aktivitas pengelolaan sampah, serta aspek pendukung lainnya di wilayah sasaran.

3. Tahap 3 Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan pengabdian. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan kami gunakan untuk kegiatan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan.



Gambar 4. Media Leaflet Cara Mencuci Tangan

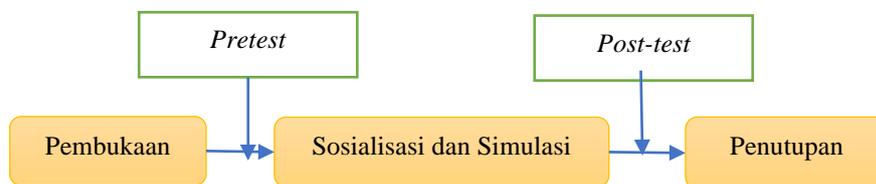
4. Tahap 4 Pelaksanaan Kegiatan Aksi

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara ceramah, memberikan sosialisasi pada seluruh peserta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan seperti Gambar 6. Setelah peserta memahami dengan baik, diharapkan

para peserta dapat mengaplikasikan dikehidupan sehari-hari agar tidak ada lagi sampah yang dibuang sembarangan, merusak estetika pemandangan hingga menjadi penyebab terjangkitnya penyakit,

5. Tahap 5 Monitoring dan Evaluasi

Muatan kegiatan yang paling penting dalam pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk evaluasi perencanaan yang sudah dilaksanakan dan memberikan wawasan baru bagi masyarakat dan pihak terkait lainnya tentang pentingnya pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan menggunakan lembar kuesioner yang berisi 8 pertanyaan, dengan penilaian benar dapat poin 10. Pengujian dilakukan menggunakan *Mc-Nemar test*.



Gambar 5. Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test* selama Proses Pengabdian Masyarakat



Gambar 6. Konsep Operasional Pelaksanaan Sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Sosialisasi Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Sosialisasi pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga masyarakat tentang pengelolaan sampah hingga mendorong munculnya ide-ide kreatif warga masyarakat dalam menciptakan produk-produk hasil pengolahan limbah sampah yang bernilai ekonomis di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Disamping itu juga, dapat menggerakkan warga untuk dapat membentuk kelompok pengurus Bank Sampah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat Desa Murtajih yang makmur, sehat, dan sejahtera dengan adanya pengelolaan sampah. Berikut gambaran kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 7. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah



Gambar 8. Pemaparan Materi Pengelolaan Sampah

Pengetahuan Peserta tentang Pengelolaan Sampah

Salah satu luaran yang ditargetkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan peserta terkait pengelolaan sampah. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa sosialisasi pengelolaan sampah. Sosialisasi juga dilakukan melalui pemaparan materi tentang bank sampah merupakan program nasional, penjelasan umum terkait

bank sampah, alur pengelolaan sampah, dan lain-lain (Utami, 2013). Selain itu, usai kegiatan diharapkan para peserta, dalam hal ini Ibu-ibu PKK dan para kader maupun perangkat desa, dapat membantu program pengabdian masyarakat ini sebagai perpanjangan tangan dari pelaksana program. Ibu-ibu PKK dan kader juga dapat bertugas untuk mengajak warga masyarakat lainnya pada pertemuan-pertemuan lainnya dalam sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan bank sampah serta dapat pula mempraktekannya.

Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pretest dan posttest. Baik soal pretest maupun posttest, keduanya memiliki model soal yang sama dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 item. Setiap pertanyaan yang benar bernilai 10 dan nilai maksimal yang akan diperoleh adalah 80.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Penilaian *Pretest*

No.	Penilaian Pretest	Jumlah	Persentase
1.	Nilai 20	11	32,40
2.	Nilai 30	13	38,20
3.	Nilai 40	8	23,50
4.	Nilai 70	2	5,90
Total		34	100,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar para peserta dalam menjawab soal *pretest* memperoleh nilai 30 (38,20%) dan memperoleh nilai 20 (32,40%). Hasil pemberian *pretest* secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan awal peserta mengenai pengelolaan sampah masih kurang baik. Peserta umumnya kurang memahami bahwasannya mengolah sampah dengan prinsip 3R dapat meningkatkan nilai sampah. Banyak yang beranggapan bahwa mengolah sampah dengan prinsip 3R tidak bermanfaat dan menyulitkan. Hanya sebanyak 5,90% peserta yang memiliki pengetahuan baik dengan mampu memperoleh nilai 70 dari maksimal 80.

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Penilaian *Post-test*

No.	Penilaian Pretest	Jumlah	Persentase
1.	Nilai 50	14	41,20
2.	Nilai 60	4	11,80
3.	Nilai 80	16	47,10
Total	34	100,00	5,90

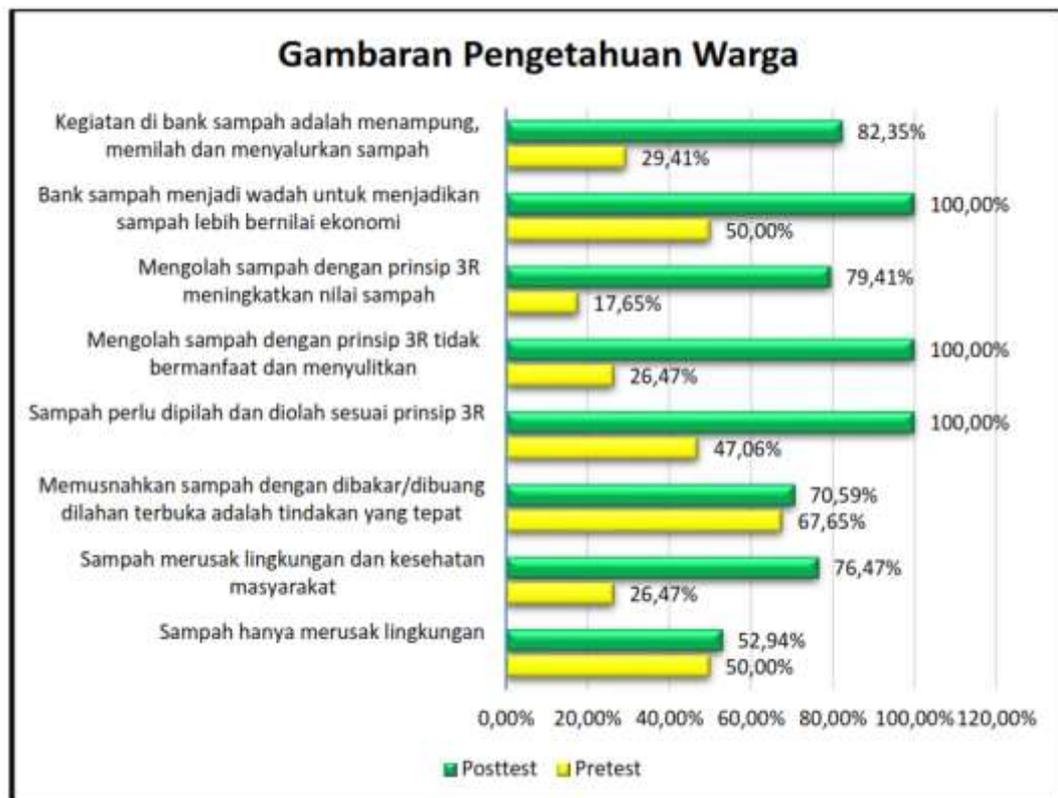
Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa hampir sebagian besar para peserta dalam menjawab soal *post-test* memperoleh nilai 80 (47,10%). Hasil pemberian *post-test* secara umum mengidentifikasi bahwa pengetahuan para peserta mengenai pengelolaan sampah sesuai sosialisasi sudah terjadi peningkatan yang lebih baik daripada saat evaluasi *pretest*. Peserta secara keseluruhan telah memahami bahwa sampah sangat perlu diolah dengan tepat dan mengolah sampah dengan prinsip 3R sangat bermanfaat dan tidak sulit. Selain itu, perlu dibentuk bank sampah untuk menjadikan sampah dapat bernilai ekonomis.

Tabel 3. Klasifikasi Evaluasi Perubahan Penilaian Tingkat Pengetahuan

No.	Perubahan Penilaian	Jumlah	Persentase
1.	Pengetahuan Turun	0	0,00
2.	Pengetahuan Tetap	0	0,00
3.	Pengetahuan Naik	34	100,00
Total		34	100,00

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi bahwa hasil evaluasi penilaian pengetahuan para peserta sosialisasi menurut hasil evaluasi penilaian *pretest* dan *post-test* diketahui bahwa secara keseluruhan (100,00%) para peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah setelah pelaksanaan sosialisasi.

Isi pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari 3 aspek yaitu dampak sampah, pengolahan sampah, dan wadah pengolahan sampah. Pengetahuan terendah peserta masih terletak pada aspek dampak sampah, yaitu warga masih mengira bahwasannya sampahlah yang hanya merusak lingkungan. Setelah pelaksanaan *post-test*, pengetahuan peserta terkait pengelolaan sampah mengalami peningkatan 100,00%. Secara keseluruhan pengetahuan peserta pada 3 aspek yang diukur menunjukkan peningkatan lebih baik.



Gambar 9. Gambaran Pengetahuan Peserta Pengabdian Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah

Pada umumnya, pengetahuan di pengaruhi oleh proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2014). Proses pembelajaran sendiri di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain subyek belajar, pengajar, metode yang digunakan, kurikulum, perpustakaan dan sebagainya. Apabila faktor-faktor tersebut tersedia dengan baik maka proses belajar akan efektif dan hasil yang dicapai akan optimal dan pengetahuan akan meningkat (Wahyuningtyas, 2010). Oleh sebab itu, warga masyarakat di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan harus senantiasa diberikan penyuluhan, sosialisasi, pelatihan khususnya dalam hal pengelolaan sampah agar mereka dapat terbiasa dan menjadikan kegiatan pengelolaan sampah ini menjadi sebuah kegiatan yang senantiasa menjaga dan merawat lingkungan serta kegiatan yang dapat menghasilkan nilai ekonomis. Sosialisasi atau penyuluhan diberikan dengan tujuan untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang menyangkut tingkat pengetahuan, kecakapan atau sikap para peserta penyuluhan. Peningkatan taraf pengetahuan merupakan salah satu indikator efektifnya sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan (Kartasapoetra, 1991).

Efektivitas Sosialisasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Pengelolaan Sampah

Pengetahuan, wawasan dan pemahaman seseorang tentang pengelolaan sampah dapat diperoleh melalui proses belajar. Pengetahuan, wawasan dan pemahaman seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai kemampuan, kebutuhan, pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas materi informasi tentang lingkungannya. Akses untuk mendapatkan informasi juga mempunyai peran yang tidak kalah penting untuk meningkatkan pengetahuan (Juditha, 2017).

Sosialisasi ini sebagai wujud bakti perguruan tinggi dalam mengabdikan dan membagikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar. Efektivitas sosialisasi terhadap pengetahuan peserta tentang pengelolaan sampah diukur melalui evaluasi penilaian *pretest* dan *post-test* serta membandingkan hasil evaluasi penilaian *pretest* dan *post-test*. Sebelum dilakukan uji efektivitas pemberian sosialisasi dalam perubahan peningkatan pengetahuan, maka perlu dilakukan uji normalitas data sebagai syarat pengujian analisis statistik parametrik dengan data berskala interval/rasio. Hasil dari pengukuran tersebut sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Normalitas Data

No.	Uraian	Signifikansi	Syarat	Keterangan
1.	Evaluasi <i>Pretest</i>	0,001	> 0,05	Tidak terdistribusi normal
2.	Evaluasi <i>Post-test</i>	0,001		Tidak terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diperoleh informasi bahwa data evaluasi *pretest* dan *post-test* tidak memenuhi syarat distribusi normal sebuah data yang akan diuji. Oleh sebab itu, uji statistik selanjutnya diperkenankan menggunakan uji statistik dengan kelompok non parametrik. Uji yang disarankan adalah dengan uji *Wilcoxon*. Uji ini digunakan untuk melihat ada perubahan peningkatan pengetahuan atau tidak setelah

diberikan sosialisasi, dalam hal ini mengamati perubahan yang terjadi antara evaluasi *pretest* dan *post-test*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari nilai alfa (α) = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara evaluasi *pretest* dan *post-test*. Rata-rata nilai evaluasi *post-test* adalah 65,29 dengan nilai SD \pm 14,404 dan lebih baik daripada rata-rata nilai evaluasi *pretest* yaitu 31,47 dengan nilai SD \pm 12,342. Hal ini menandakan adanya efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan atau wawasan dari para peserta terkait pengelolaan sampah. Penyuluhan maupun sosialisasi dengan sasaran yang tepat, materi yang baik, dan dapat dilakukan dengan rentang waktu yang bertahap dapat meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran (Firdausi, et al., 2018). Sehingga, perlunya kegiatan penyuluhan pengolahan sampah secara *continue* dilakukan terus oleh ibu-ibu PKK maupun kader untuk memberdayakan masyarakat Desa Murtajih secara keseluruhan, agar desa menjadi lebih bersih, ekonomi dapat meningkat dengan adanya bank sampah.

Strategi pengelolaan sampah yang diberikan adalah dengan 3R (*recycling, reduce, and reuse*) dalam pengolahan sampah. Adapun aktivitas yang bisa dilakukan antara lain dengan adanya pemilahan sampah basah dan sampah kering. Sampah basah diolah menjadi kompos, sedangkan sampah kering akan dijual lagi. Sampah lain yang bisa di-*recycling* (daur ulang) dan *reuse* (digunakan lagi) harus dipilah lagi, sebelum masuk ke pembuangan sampah. Melalui program tersebut, rumah tangga sebagai sumber penghasil sampah bisa lebih diberdayakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Peran Ibu-Ibu PKK di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah secara umum hasil identifikasi awal pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah masih kurang baik. Pengetahuan terendah peserta masih terletak pada aspek dampak sampah, yaitu peserta masih beranggapan bahwasannya sampahnya yang hanya merusak lingkungan. Akan tetapi, hasil identifikasi akhir pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah sesuai sosialisasi sudah meningkat menjadi lebih baik. Disamping itu, peserta memiliki inisiasi untuk membentuk pengurus bank sampah. Hal ini menunjukkan bahwa ada efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan atau wawasan dari peserta terkait pengelolaan sampah.

Oleh sebab itu, untuk menjamin tetap berlangsungnya kegiatan pengelolaan sampah hingga benar-benar terbentuk pengelola bank sampah, perlu peran pemerintah setempat maupun LSM untuk turut serta mendampingi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan memberi bantuan sarana prasarana penunjang, memberi penyuluhan dan pembinaan secara rutin, perlu adanya *social learning* dari pemerintah sehingga masyarakat merasa diajak dan ditanggapi dalam pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, E. & Padi, T., 2011. *Teknologi Pengelolaan Sampah*. Bandung: ITB.
- Departemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI., 2016. *Setiap Hari Indonesia Produksi Sampah 65 Juta Ton*. [Online] Available at: www.nasional.republika.co.id/amp_version/omv2sg319
- Firdausi, N. J., Adriansyah, A. A. & Khafid, M., 2018. Pemanfaatan Jerami dalam Pembuatan Kompos di Desa Balongtani Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Community Development Journal*, 2(2), pp. 380-389.
- Juditha, C., 2017. Akses Pencarian dan Penyebaran Informasi tentang Pemerintah Bidang Komunikasi dan Informatika oleh Masyarakat di Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), pp. 1-14.
- Kartasapoetra, 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Kesehatan RI., 2019. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI., 2012. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rozak, A., 2014. *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah.
- Sulistiyorini, L., 2006. Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. *urnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), pp. 77-84.
- Utami, E., 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Wahyuningtyas, S. T., 2010. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.